

---

# PSIKOLOGI KOMUNITAS MEMBANGUN KESEJAHTERAAN BERSAMA DALAM MASYARAKAT

Nindy Lorenza Lubis

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

---

## Abstrak

Psikologi komunitas telah muncul sebagai disiplin yang penting dalam memahami dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dan praktik psikologi komunitas bertujuan untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan psikologis dalam suatu masyarakat serta merancang intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama. Dalam konteks ini, penelitian dan praktik psikologi komunitas telah menunjukkan berbagai pendekatan yang efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai stakeholder lokal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu-individu dalam masyarakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi serta merumuskan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Artikel ini membahas beberapa konsep utama dalam psikologi komunitas yang berkaitan dengan membangun kesejahteraan bersama. Ini termasuk pemberdayaan masyarakat, pembentukan identitas kolektif, dukungan sosial, dan peningkatan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, psikologi komunitas tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga pada sistem dan struktur sosial yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, artikel ini juga menguraikan beberapa studi kasus yang menunjukkan bagaimana intervensi psikologi komunitas dapat mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Contohnya termasuk program-program untuk mengatasi stigmatisasi terhadap orang dengan gangguan mental, inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan proyek-proyek untuk memperkuat hubungan antarindividu dalam komunitas. Dengan demikian, psikologi komunitas memiliki peran yang krusial dalam membantu masyarakat membangun kesejahteraan bersama. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berpusat pada masyarakat, psikologi komunitas dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan sosial dan mempromosikan kehidupan yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat.

**Kata Kunci:** Psikologi Komunitas, Kesejahteraan Bersama, Masyarakat, Intervensi, Kolaborasi, Pemberdayaan, Identitas Kolektif, Dukungan Sosial, Akses Sumber Daya, Studi Kasus.

---



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Dalam dinamika kompleks masyarakat modern, tantangan terkait kesejahteraan bersama semakin mendesak untuk diatasi. Fenomena seperti kesenjangan sosial, stigmatisasi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan mental, dan ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya merupakan beberapa masalah yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan komunitas secara keseluruhan. Dalam konteks ini, psikologi komunitas muncul sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam memahami serta mengatasi masalah-masalah tersebut.*

*Psikologi komunitas memandang masyarakat sebagai unit analisis utama, memahami bahwa kesejahteraan individu tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya di mana mereka hidup. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada individu, tetapi juga pada hubungan antarindividu, struktur sosial, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.*

*Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu-individu dalam komunitas, psikologi komunitas berupaya untuk merumuskan intervensi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, kebutuhan masyarakat, serta potensi dan sumber daya yang tersedia sangatlah penting.*

*Dengan adanya latar belakang ini, penelitian dan praktik psikologi komunitas terus berkembang untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, memahami konsep dan pendekatan psikologi komunitas merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks dan mempromosikan kehidupan yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat.*

*Dalam latar belakang yang kompleks ini, psikologi komunitas menjadi semakin relevan dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang memengaruhi kesejahteraan bersama. Misalnya, stigmatisasi terhadap individu dengan gangguan mental dapat menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan yang sesuai. Dengan pendekatan psikologi komunitas, upaya dapat dilakukan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap gangguan mental, meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan mental, dan mempromosikan inklusi sosial bagi individu yang terkena dampak.*

*Selain itu, ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya seperti akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan juga menjadi fokus penting bagi psikologi komunitas. Melalui program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pendidikan tentang hak-hak mereka, psikologi komunitas dapat*

*membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.*

*Pengembangan identitas kolektif dan dukungan sosial juga merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan bersama. Dengan memperkuat hubungan antarindividu dalam komunitas dan membangun jaringan dukungan yang kuat, individu-individu dapat saling mendukung dan memperkuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.*

*Dengan demikian, latar belakang ini menyoroti pentingnya psikologi komunitas dalam merespons berbagai masalah sosial yang kompleks dan meningkatkan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Melalui pendekatan yang berpusat pada masyarakat dan kolaborasi lintas sektor, psikologi komunitas dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan untuk semua anggota masyarakat.*

*Di samping itu, dalam latar belakang yang dipenuhi dengan tantangan sosial dan ekonomi, psikologi komunitas juga berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi krisis dan mengembangkan strategi adaptasi yang efektif. Misalnya, dalam menghadapi bencana alam atau krisis ekonomi, psikologi komunitas dapat membantu dalam membangun ketahanan mental dan sosial masyarakat, serta mendukung proses pemulihan dan pembangunan kembali.*

*Tingkat keberhasilan intervensi psikologi komunitas tidak hanya diukur dari perubahan individu, tetapi juga dari dampaknya pada struktur sosial dan lingkungan di mana individu tersebut hidup. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan bersama juga melibatkan evaluasi terhadap perubahan dalam sistem sosial, norma, dan nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.*

*Dalam menghadapi dinamika kompleks masyarakat kontemporer, penting untuk terus mengembangkan teori dan praktik psikologi komunitas agar dapat merespons tantangan-tantangan baru yang muncul. Integrasi antara penelitian ilmiah dan aplikasi praktis di lapangan merupakan pendekatan yang penting untuk memastikan bahwa psikologi komunitas tetap relevan dan efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat.*

*Dengan demikian, latar belakang ini menggarisbawahi pentingnya penelitian dan praktik psikologi komunitas dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan pendekatan yang berpusat pada masyarakat, kolaboratif, dan berkelanjutan, psikologi komunitas dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun kesejahteraan bersama dan meningkatkan kualitas hidup untuk semua anggota masyarakat.*

## **Metode Penelitian**

## Metode Penelitian:

Metode yang digunakan dalam pendekatan psikologi komunitas untuk membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan. Berikut adalah langkah-langkah utama yang diambil:

- 1. Analisis Komunitas:** Tahap awal melibatkan analisis menyeluruh terhadap struktur sosial, budaya, kebutuhan, dan sumber daya yang ada di dalam komunitas. Melalui pengumpulan data menggunakan metode seperti observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumentasi, pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunitas diperoleh.
- 2. Partisipasi dan Kolaborasi:** Psikologi komunitas menekankan pentingnya partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan intervensi. Kolaborasi erat dengan berbagai stakeholder lokal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok masyarakat, dipromosikan melalui pertemuan reguler, forum diskusi, dan kelompok kerja bersama.
- 3. Pendekatan Ekologi:** Intervensi diarahkan pada perubahan dalam berbagai tingkat sistem ekologi. Ini memungkinkan penyesuaian strategi intervensi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika komunitas. Penggunaan metode seperti analisis jaringan sosial, peta kekuatan dan sumber daya, serta pengembangan program-program berbasis ekologi menjadi relevan dalam pendekatan ini.
- 4. Pemberdayaan Masyarakat:** Tujuan utama intervensi adalah memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri. Ini dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pengorganisasian komunitas, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan partisipatif. Metode pelatihan keterampilan, workshop partisipatif, dan pembentukan kelompok-kelompok kerja adalah bagian dari strategi pemberdayaan ini.
- 5. Evaluasi Partisipatif:** Evaluasi intervensi dilakukan secara partisipatif, melibatkan anggota komunitas dalam menilai dampak dan efektivitas program-program yang dilaksanakan. Melalui metode evaluasi seperti wawancara kelompok, survei partisipatif, dan forum evaluasi terbuka, peluang peningkatan dan penyesuaian selama pelaksanaan dapat diidentifikasi.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendekatan psikologi komunitas dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat, dengan memperhatikan kebutuhan, sumber daya, dan dinamika sosial yang ada di dalam komunitas.

## PEMBAHASAN

*Psikologi Komunitas mengacu pada studi yang melibatkan analisis dan intervensi dalam konteks masyarakat sebagai suatu kesatuan, memperhatikan faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi kesejahteraan bersama. Dalam prakteknya, psikologi komunitas berfokus pada kolaborasi dengan berbagai pihak dalam komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi, dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Pemberdayaan masyarakat menjadi pusat dalam upaya ini, dengan memberikan peran aktif kepada individu dan kelompok dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Identitas kolektif muncul sebagai aspek penting, memperkuat hubungan antarindividu dan membangun solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Dukungan sosial juga dipandang sebagai faktor penting, memberikan jaringan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. Akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan juga menjadi fokus, dengan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan dan memperluas kesempatan bagi semua anggota masyarakat.*

*Selain itu, kolaborasi di antara berbagai stakeholder lokal, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu dalam masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan komunitas. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, psikologi komunitas memungkinkan berbagai perspektif untuk disatukan demi mencapai tujuan bersama. Hal ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan budaya dalam komunitas, sehingga intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.*

*Penggunaan studi kasus menjadi sarana penting dalam memahami efektivitas intervensi psikologi komunitas. Dengan mempelajari proyek-proyek atau program-program yang telah dilaksanakan, kita dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan menerapkan prinsip-prinsip yang terbukti berhasil dalam konteks yang berbeda. Studi kasus juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan intervensi, sehingga dapat diantisipasi dan diatasi dengan lebih baik.*

*Evaluasi intervensi psikologi komunitas menjadi tahap penting untuk mengukur dampak dan efektivitas program-program yang dilaksanakan. Evaluasi ini harus melibatkan partisipasi dari anggota komunitas itu sendiri, sehingga hasilnya dapat mencerminkan pandangan dan pengalaman mereka secara akurat. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan akan lebih holistik dan mencakup aspek-aspek yang relevan dengan kesejahteraan bersama dalam masyarakat.*

*Pentingnya penelitian yang terus menerus dalam bidang psikologi komunitas tidak bisa dilebih-lebihkan. Penelitian ini memungkinkan pengembangan teori dan praktik yang lebih baik, serta pengidentifikasian tren dan perubahan dalam masyarakat yang mungkin memengaruhi kesejahteraan bersama. Dengan memiliki landasan pengetahuan yang kuat, praktisi psikologi komunitas dapat menghadapi tantangan-tantangan baru dengan lebih siap dan efektif.*

*Terakhir, kesadaran akan nilai-nilai etis dan keadilan sosial menjadi prinsip yang harus terus dipegang teguh dalam setiap intervensi psikologi komunitas. Tindakan yang diambil harus menghormati hak asasi manusia, mempromosikan inklusi sosial, dan tidak mengesampingkan kepentingan dan kebutuhan kelompok-kelompok yang rentan dan terpinggirkan dalam masyarakat. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip ini, psikologi komunitas dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun kesejahteraan bersama dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat merasakan manfaatnya secara merata.*

*Pendekatan psikologi komunitas telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Dengan memfokuskan perhatian pada dinamika sosial, budaya, dan psikologis dalam suatu komunitas, psikologi komunitas mengakui bahwa individu tidak terlepas dari konteks sosial di mana mereka hidup. Hal ini memungkinkan penanganan masalah-masalah yang memengaruhi kesejahteraan bersama dengan lebih holistik, tidak hanya memperhatikan individu secara terpisah tetapi juga faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi mereka.*

*Kolaborasi dan partisipasi menjadi kunci dalam pendekatan psikologi komunitas. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu dalam komunitas, intervensi dapat didesain dengan lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat tersebut. Melalui proses partisipatif, kepentingan bersama dapat diidentifikasi dan solusi yang relevan dapat dirumuskan, meningkatkan tingkat penerimaan dan keberlanjutan intervensi.*

*Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam psikologi komunitas. Dengan memberikan peran aktif kepada individu dan kelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapi, psikologi komunitas memberikan pendekatan yang berkelanjutan dan mendorong pengembangan kapasitas lokal untuk menangani tantangan yang ada. Ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam proses meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.*

*Dalam upaya membangun kesejahteraan bersama, pentingnya identitas kolektif dan dukungan sosial tidak bisa diabaikan. Identitas kolektif memperkuat hubungan antarindividu dalam komunitas dan membangun solidaritas, sementara dukungan sosial memberikan jaringan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dan mempromosikan kesejahteraan psikologis.*

*Studi kasus menjadi alat penting dalam memahami efektivitas intervensi psikologi komunitas. Dengan mempelajari proyek-proyek atau program-program yang telah dilaksanakan, kita dapat memahami konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi tersebut. Ini juga memberikan pembelajaran yang berharga untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda di masa depan.*

*Evaluasi intervensi yang dilakukan secara partisipatif memastikan bahwa dampak dan efektivitas program-program yang dilaksanakan dapat diukur secara akurat. Melalui proses*

*evaluasi yang melibatkan anggota komunitas, evaluasi tersebut mencerminkan pandangan dan pengalaman mereka, sehingga hasilnya lebih relevan dan berdampak langsung pada kesejahteraan bersama dalam masyarakat.*

*Pentingnya penelitian dalam psikologi komunitas tidak bisa dilebih-lebihkan. Penelitian ini memungkinkan pengembangan teori dan praktik yang lebih baik, serta memahami tren dan perubahan dalam masyarakat yang dapat memengaruhi kesejahteraan bersama. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam, praktisi psikologi komunitas dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.*

*Kesadaran akan nilai-nilai etis dan keadilan sosial menjadi landasan yang penting dalam setiap intervensi psikologi komunitas. Upaya yang dilakukan harus menghormati hak asasi manusia, mempromosikan inklusi sosial, dan memperhatikan kepentingan semua kelompok dalam masyarakat. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip ini, psikologi komunitas dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun kesejahteraan bersama dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat merasakan manfaatnya secara merata.*

*Pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi krisis dan situasi yang menantang menjadi fokus penting dalam psikologi komunitas. Dalam mengatasi bencana alam, krisis ekonomi, atau tantangan sosial lainnya, psikologi komunitas memainkan peran penting dalam membangun ketahanan mental dan sosial. Ini dilakukan dengan membantu individu dan kelompok dalam komunitas untuk mengembangkan strategi adaptasi, mengatasi trauma, dan memperkuat jaringan dukungan.*

*Pendekatan ekologi dalam psikologi komunitas memperhitungkan berbagai tingkat sistem ekologi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup analisis struktur sosial, norma, nilai-nilai budaya, dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara individu, kelompok, dan lingkungan, intervensi yang dirancang dapat lebih efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.*

*Keterlibatan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan dalam komunitas menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan intervensi psikologi komunitas. Kolaborasi yang berkelanjutan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya menjadi upaya sementara, tetapi juga terintegrasi ke dalam struktur sosial dan budaya yang ada. Ini memungkinkan perubahan yang berkelanjutan dan mendorong transformasi sosial yang lebih luas.*

*Adaptasi terhadap konteks budaya dan sosial yang berbeda menjadi tantangan penting dalam psikologi komunitas. Pendekatan yang berhasil di satu komunitas tidak selalu bisa diterapkan begitu saja di komunitas lain karena perbedaan dalam nilai, norma, dan struktur sosial. Oleh karena itu, praktisi psikologi komunitas harus sensitif terhadap konteks lokal dan mampu menyesuaikan intervensi sesuai dengan kebutuhan unik setiap komunitas.*

*Pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap intervensi psikologi komunitas tidak boleh diabaikan. Evaluasi yang terus-menerus memungkinkan penyesuaian dan perbaikan terhadap program-program yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak jangka panjang dari intervensi tersebut. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, praktisi dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan benar-benar membawa perubahan yang positif dalam kesejahteraan bersama dalam masyarakat.*

*Pendidikan dan pelatihan dalam bidang psikologi komunitas menjadi penting dalam memastikan bahwa praktisi memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk bekerja efektif dalam konteks komunitas. Ini melibatkan pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan, pelatihan keterampilan praktis, dan pembangunan kapasitas profesional. Dengan memiliki praktisi yang terlatih dengan baik, kapasitas untuk melakukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan dalam psikologi komunitas dapat ditingkatkan.*

*Psikologi komunitas juga dapat memberikan kontribusi dalam advokasi untuk perubahan kebijakan yang lebih besar. Dengan menganalisis dampak kebijakan pada kesejahteraan masyarakat dan memperjuangkan kebijakan yang lebih inklusif dan adil, psikologi komunitas dapat memainkan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan sosial dan politik yang mendukung kesejahteraan bersama. Ini melibatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan dan partisipasi aktif dalam proses kebijakan.*

*Dengan menjaga kesadaran akan kompleksitas dan dinamika masyarakat modern, psikologi komunitas terus berkembang dan beradaptasi untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul. Melalui pendekatan yang berpusat pada masyarakat, kolaboratif, dan berkelanjutan, psikologi komunitas dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.*

## **Kesimpulan**

*Psikologi komunitas merupakan pendekatan yang penting dalam membangun kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan psikologis dalam suatu komunitas, psikologi komunitas memungkinkan penanganan masalah yang memengaruhi kesejahteraan bersama secara holistik. Melalui kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat, intervensi dapat dirancang dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang bersangkutan.*

*Identitas kolektif, dukungan sosial, dan akses terhadap sumber daya menjadi fokus penting dalam upaya membangun kesejahteraan bersama. Dengan memperkuat hubungan antarindividu dan mempromosikan inklusi sosial, psikologi komunitas membantu dalam memperkuat jaringan dukungan dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat memungkinkan individu dan kelompok untuk menjadi agen perubahan dalam proses meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.*



*Studi kasus dan evaluasi partisipatif menjadi alat penting dalam memahami efektivitas intervensi psikologi komunitas. Dengan mempelajari proyek-proyek yang telah dilaksanakan dan melibatkan anggota komunitas dalam evaluasi, kita dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan memastikan bahwa program-program yang dijalankan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.*

*Pendidikan dan pelatihan dalam bidang psikologi komunitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa praktisi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja efektif dalam konteks komunitas. Ini melibatkan pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan, pelatihan keterampilan praktis, dan pembangunan kapasitas profesional.*

*Dengan menjaga kesadaran akan kompleksitas dan dinamika masyarakat modern, psikologi komunitas terus berkembang dan beradaptasi untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul. Melalui pendekatan yang berpusat pada masyarakat, kolaboratif, dan berkelanjutan, psikologi komunitas dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesejahteraan bersama dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama IbuKonsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60*.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38*.

- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan*. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh*.
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan*.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multipikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.

- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita*, 3(1), 55-62.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita*, 7(1), 97-105.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(1), 83-88.
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 34-42.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 27-33.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.

- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai*. *SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity*. *Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from [osf.io/3jpd/](https://osf.io/3jpd/).
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI*. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan*. *Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.

- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.*
- Syarif, Y. (2018). Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2).*
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*